

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi manusia. Sebagai usaha untuk membangun, mengembangkan, dan mempertahankan eksistensi dirinya. Tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan, baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun kesulitan memenuhi tuntutan hidup dan kehidupan yang selalu berubah. Secara psikologis, belajar dapat didefinisikan sebagai hasil suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri. Slameto (2015:2) menyatakan “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Ihsana (2017:7) mengemukakan “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”. Sedangkan Suardi Syofrianisa (2018:8) menyatakan “Belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”

Dari beberapa pengertian ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan siswa secara sadar dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak yang bertujuan memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik melalui latihan ataupun pengalaman interaksi siswa dengan lingkungannya.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pesanan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Rusman (2017:1) “Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi”.

Daryanto dkk (2015:38) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”. Sedangkan Suardi dan Syofrianisda (2018:4) “Pembelajaran merupakan segala perubahan tingkah laku yang agak kekal, akibat dari perubahan dalama dan pengalaman, tetapi bukan semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, ataupun disebabkan oleh kesan sementara seperti dadah dan penyakit”. Selanjutnya Rusman (2015:12) menyatakan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam tingkah laku peserta didik.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Purwanto (2016:47) menyatakan “Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang memiliki proses belajar mengajar”. Suardi dan Syofrianisda (2018:5) menyatakan “Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan–tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, apektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, apektif dan psikomotor berdasarkan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang merupakan tujuan pendidikan.

4. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi belajar yang tidak sesuai dengan kriteria standart yang telah ditetapkan. Faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar. Slameto (2012:54) menyatakan ada dua faktor penyebab kesulitan belajar yaitu: “Faktor Internal (Jasmaniah, Psikologi, dan Faktor Kelelahan) dan Faktor Eksternal (Keluarga dan Sekolah)”. Selanjutnya faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:–

a. Faktor Intern

Ada 3 faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan

1. Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahkan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengidahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat tubuh itu dapat berupa buta,

setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

2. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada 7 faktor yang tergolong dalam faktor psikologis adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya selesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

b. Faktor Ekstern

Dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota kelompok suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a) Cara orang tua mendidik

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Di sinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atautkah diliputi oleh kebencian, akan dapat menimbulkan problem atau masalah.

c) Suasana rumah

Suasana rumah dimasukkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor disengaja.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, palaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu.

e) Pengertian Orangtua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orangtua bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat orangtua wajib memberi pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, unruk mengetahui perkembangannya.

f) Latar Belakang Kehidupan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, star pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

H. Karwono (2017:46-49) faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor intern individu yang terdiri dari faktor fisiologis, faktor psikologis (faktor psikologis terdiri dari intelegensi, emosi, bakat, motivasi dan perhatian) dan faktor eksternal.

Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan antara lain di bawah ini adalah:

1. Faktor internal Siswa

Faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar yaitu berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Faktor internal yang mempengaruhi faktor internal diantaranya faktor jasmani dan psikologis. Faktor intern terdiri dari dua bagian yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi antara lain keadaan jasmani (normal dan cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah), semuanya akan memengaruhi cara merespon terhadap lingkungan. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik. Kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dan pembelajaran.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar. belajar. Kondisi psikologis adalah kondisi yang bisa memengaruhi kehidupan sehari-hari. Faktor internal

yang berupa karakteristik psikologis antara lain: intelegensi, emosi, bakat, motivasi dan perhatian.

2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal adalah “segala sesuatu” yang berada di luar diri individu atau sering disebut dengan lingkungan. Faktor eksternal dapat mengubah tingkah laku siswa, mengubah karakter bahkan dapat memodifikasi karakter individu. Faktor eksternal terbagi atas tiga macam yaitu:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan sekolah, contohnya alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran berkualitas rendah.

Kompri (2016:226) menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu: (a) Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri), yang meliputi : Faktor fisiologi dan Faktor psikologi. (b) Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi : Faktor-faktor non sosial dan Faktor-faktor sosial.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah faktor internal dan eksternal. Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki siswa setelah pembelajaran dapat digunakan melalui pengukuran dan penilaian, pengukuran dan penilaian dapat dilakukan dengan memberikan teks kepada siswa.

5. Pengertian Analisis

Pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Dalam kegiatan manusia, kegiatan analisis tentunya akan selalu ada, baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pekerjaan lainnya. Analisis merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memeriksa secara rinci yang akan diuji. Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) menyatakan “Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok”.

Sedangkan Nana Sudjana (2016:27) menyatakan “Analisis adalah usaha menilai usaha menilai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”. Adapun menurut Hidayat Syarifudin (2016:103) menyatakan bahwa, “Analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, objeyektif untuk mengkaji suatu masalah dalam usaha untuk mencapai suatu pengertian mengenai prinsip mendasar dan berlaku umum dan teori mengenai suatu masalah”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tersebut. Analisis biasa dipakai untuk menjabarkan sesuatu lebih terperinci dan jelas.

6. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman. Dimiyati dan Mudjiono (2015:98) menyatakan “Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan kemampuan yang dicapai dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran”. Stepen P Robbins (2009:52) menyatakan “Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu”. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2015:20) menyatakan “Dalam kenyataannya ada orang yang memiliki kemampuan umum rata-rata tinggi, rata-rata rendah dan ada yang memiliki kemampuan khusus tinggi”.

7. Materi Jenis–Jenis Paragraf

a. Pengertian Paragraf

Paragraf adalah suatu rangkaian kalimat yang memiliki suatu gagasan utama. Dalam artikel ataupun model tulisan lainnya, teman-teman pasti sudah tidak asing menemui rangkaian paragraf yang berisi tentang keseluruhan isi dari tulisan tersebut. Terdapat berbagai jenis paragraf, yang diklasifikasikan menurut letak gagasan utamanya.

b. Jenis Paragraf Menurut Letak Gagasan Utama

Berdasarkan letak gagasan utamanya, paragraf dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Paragraf Deduktif

Jenis ini memiliki gagasan atau pikiran utama di bagian awal rangkaian kalimat. Biasanya, pada paragraf deduktif, gagasan utamanya berada di kalimat pertama. Sementara itu, kalimat-kalimat lainnya berisi penjelasan yang mendukung gagasan utama yang telah dipaparkan di awal. Ciri-ciri kalimat deduktif yaitu :

- a) Kalimat utama terletak di awal paragraf.
- b) Kalimat disusun mulai dari pernyataan umum, lalu disusul dengan penjelasan-penjelasan.

2) Paragraf Induktif

Berkebalikan dengan yang sebelumnya, gagasan utama pada jenis paragraf induktif baru bisa ditemukan di bagian akhir dari rangkaian kalimat dan lebih sering berada di kalimat terakhir. Gagasan utama di akhir ini bersifat menyimpulkan inti dari kalimat-kalimat penjelas yang berada di kalimat sebelumnya. Ciri-ciri kalimat induktif yaitu :

- a) Diawali dengan penjelasan-penjelasan khusus.
- b) Lalu di generalisasikan menjadi sebuah kesimpulan berdasarkan penjelasan-penjelasan khusus.
- c) Kesimpulan sekaligus kalimat utama terletak di akhir Paragraf.

3) Paragraf Campuran

Yang dimaksud paragraf campuran adalah gabungan gagasan utama yang berada di awal dan akhir rangkaian kalimat. Gagasan di kalimat awal biasanya berupa inti pikiran dari paragraf tersebut. Sementara itu, di bagian akhir kembali ditekankan mengenai gagasan utama dengan kalimat yang mungkin saja berbeda dari kalimat gagasan utama di awal. Ciri-ciri paragraf campuran yaitu:

- a) Letak kalimat utamanya ada di awal dan di akhir paragraf.

- b) Kalimat-kalimat yang ada di tengah paragraf ini merupakan kalimat penjelas.
- c) Pola kalimatnya umum-khusus-umum.
- d) Kalimat utama yang ada di awal paragraf merupakan pembuka sekaligus penyampai pernyataan umum suatu bahasan yang disampaikan pada paragraf ini.
- e) Kalimat utama yang ada di akhir paragraf ini merupakan kesimpulan dari pembahasan yang disampaikan paragraf ini.
- f) Kedua kalimat utama pada paragraf ini mempunyai beberapa kata kunci yang sama.

Berikut ini merupakan cerita yang didalam setiap jenis-jenis paragraf yang terdiri dari paragraf deduktif, induktif, dan campuran.

Malin Kundang

Pada suatu hari, hiduplah sebuah keluarga kecil di wilayah Sumatra Barat. Sang ayah pergi melaut untuk mencari nafkah. Ibu dan sang anak tinggal di gubug. Sang anak bernama Malin. Ayah Malin tidak kunjung pulang sehingga Ibu harus tutur mencari nafkah. Malin adalah anak yang pandai, meski ia sedikit nakal. Ia senang mengejar ayam dan memukul ayam itu dengan sapu. Hingga pada suatu ketika ia jatuh ketika mengejar ayam dan terdapat luka di lengannya yang tidak bisa hilang.

Ketika dewasa, Malin merasa sedih melihat ibunya bekerja keras. Ia merasa kasihan dan akhirnya memutuskan untuk mencari nafkah ke negeri seberang dan berharap menjadi orang kaya raya. Kemudian, ia mengikuti seorang nakhoda kapal untuk pergi berlayar. Meski awalnya tidak setuju, ibu Malin mengizinkan Malin pergi merantau dengan berat hati. Sang ibu mengatar Malin dengan linangan air mata. Ibu berpesan agar Malin tidak melupakannya apabila ia sudah jadi orang kaya raya. Kini, ibunya kembali menjadi perempuan tua yang kesepian. Setelah kepergian Malin, ibunya selalu memikirkan keadaan anaknya itu.

Suatu hari, Malin ingin melihat keadaan desanya. Sudah lama sekali ia tak pulang. Malin pergi bersama istri dan banyak pekerjanya. Ia juga membawa banyak uang untuk dibagi-bagikan kepada para penduduk. Sampailah Malin di

desanya. Dengan sombong ia membagikan uang kepada penduduk. Penduduk di desanya sangat senang. Di antara mereka ada yang mengenali Malin, yakni tetangganya sendiri. Orang itu pun segera pergi ke rumah Malin, hendak memberikan kabar gembira tersebut kepada ibu Malin. Ibu Malin tak percaya. Matanya berkaca-kaca. Sungguh, ia sangat merindukan anaknya selama beberapa tahun ini. Maka ia pun segera berlari menuju dermaga. Benar saja, di sana terlihat Malin dengan istrinya yang sangat rupawan. “Malin, kau pulang, Nak,” seru ibunya. Malin mengenali ibunya. Namun, ia malu mengakui orangtua yang berpakaian sangat lusuh itu. Bagaimana ia akan menjelaskan kepada istrinya tentang semua ini?. “Kau bilang ibumu sudah meninggal. Apa benar orangtua ini adalah ibumu?” tanya istri Malin, bingung. “Dia bukan ibuku, dia pengemis yang mengaku-ngaku sebagai ibuku.” seru Malin. Sungguh sakit hati Ibunya mendengar perkataan Malin. Ibunya lalu mengutuk Malin. “Hatimu sungguh sekeras batu, Malin. Maka, kau aku kutuk menjadi batu. Kau anak yang durhaka.” ucap ibunya.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kemampuan siswa pada Materi Menentukan Jenis–Jenis Paragraf pada Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Swasta Bakti Pancur Batu T.A 2020/2021?
2. Apa saja kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada Materi Menentukan Jenis–Jenis Paragraf pada Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Swasta Bakti Pancur Batu T.A 2020/2021?
3. Apa saja faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan pada Materi Menentukan Jenis–Jenis Paragraf pada Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Swasta Bakti Pancur Batu T.A 2020/2021?

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul peneliti ini, maka perlu didefinisikan hal–hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia materi jenis–jenis paragraf
2. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru agar tercapainya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan
3. Analisis merupakan kegiatan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dalam materi jenis–jenis paragraf
4. Paragraf merupakan suatu rangkaian kalimat yang memiliki suatu gagasan utama yang terdiri dari paragraf induktif, deduktif dan paragraf campuran.
5. Menentukan jenis paragraf merupakan salah satu cara untuk mengetahui kalimat utama suatu cerita malin kundang.
6. Paragraf Deduktif merupakan paragraf yang menetapkan gagasannya pada awal paragraf
7. Paragraf Induktif merupakan paragraf yang menetapkan gagasannya pada akhir paragraf
8. Paragraf Campuran merupakan paragraf yang menetapkan gagasannya pada awal dan akhir paragraf